

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Desember 2019 tepatnya di Wuhan, Tiongkok, ditemukan jenis virus corona baru yang disebut virus sindrom penafasan akut parah 2 (*SARS-CoV-2*). Lebih bahaya dari SARS atau MERS, virus ini dikenal dengan nama COVID-19. Virus yang dimaksud menimbulkan berbagai akibat, terutama pada sistem pernapasan, seperti gagal napas akut, sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), serta komplikasi dan disfungsi organ lain, yang pada akhirnya mengakibatkan kematian bagi orang yang terinfeksi.¹ Virus corona atau COVID-19 telah menarik perhatian sejak awal kemunculannya. Bagi banyak Negara termasuk Indonesia, puluhan ribu kematian akibat virus ini merupakan masalah besar.

Semua negara mengalami situasi di mana populasinya terinfeksi, yang mengakibatkan perubahan signifikan pada hampir setiap aspek kehidupan manusia. Sektor perekonomian menjadi salah satu industri yang mengalami gangguan akibat infeksi ini². Pandemi ini berdampak pada sektor perekonomian. Dampak ini dirasakan di seluruh perekonomian individu, rumah tangga, usaha besar dan kecil, dan

¹ Walsyukurniat Zendarto, "Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19", *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol. 8, No. 2 (Mei 2020), h. 242.

² Peter Garlans Sina, "Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi COVID-19", *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang*, Vol. 12, No. 2, (2020), h. 239.

bahkan secara global. Aktivitas ekonomi masyarakat tidak berlangsung secara cepat sehingga mempengaruhi pendapatan.³

Sektor domestik terkena dampak epidemi ini. Dalam keadaan atau kejadian luar biasa, seperti pandemi COVID-19, banyak orang mengalami kejutan dan kurangnya kesiapan dalam menghadapi gangguan yang disebabkan oleh tantangan global yang berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Adanya ketidakpastian tersebut memperparah tren penurunan perekonomian domestik sehingga berdampak signifikan terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Sebagai pemasok faktor produksi penting, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan modal, rumah tangga memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Produsen kemudian menggunakan elemen-elemen ini untuk melakukan operasi produksi secara efektif. Ada tiga sumber pendapatan rumah tangga: pendapatan sewa, gaji, dan keuntungan. Uang yang diperoleh rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, melakukan kegiatan investasi, dan menabung untuk masa depan.⁴ Kesuksesan finansial merupakan salah satu kunci penopang masa depan sejahtera dan bahagia, yang tentunya menjadi dambaan setiap keluarga. Garman dan Forgue (1997) menegaskan bahwa kesuksesan finansial dapat dicapai dengan mencapai lima tujuan finansial antara lain memaksimalkan pendapatan dan kekayaan, Semua hal berikut ini merupakan tujuan yang diinginkan:

³ Choiril Anam dan Ning Purnama Sariati, "Rasionalitas Konsumsi Di Masa Pandemi Perspektif Islam", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Kediri*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2021), h. 30-31.

⁴ *Confrence on Economic and Business Innovation*, 2021. Nurul Fauziyyah dan Ilham Ramadhan Ersyafdi : Perilaku Keuangan dan Toleransi Risiko Keuangan Rumah Tangga (Konsumsi dan Investasi) Era COVID-19, hal. 3&6.

konsumsi yang ekonomis, kepuasan hidup, keamanan finansial, tabungan pensiun, dan kemampuan untuk meninggalkan warisan.⁵

Ketika kondisi pandemi COVID-19 seperti yang sekarang terjadi, dimana banyak terjadi pembatasan kegiatan masyarakat, tentu terjadi perubahan perilaku konsumsi terhadap kebutuhan dari setiap rumah tangga. Pandemi virus corona memberikan dampak yang tidak dapat disangkal terhadap perekonomian, menyebabkan perlambatan dan memerlukan penyesuaian dalam pengelolaan keuangan dan kebutuhan sehari-hari. Fenomena ini membuat setiap rumah tangga harus cerdas dalam mendistribusikan pendapatannya. Wibawa (2003) menegaskan bahwa perencanaan keuangan merupakan faktor terpenting dalam menentukan distribusi pendapatan. Perencanaan keuangan keluarga adalah suatu konsep yang berkisar pada administrasi pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam unit keluarga.⁶ Pandemi Covid-19 juga berdampak pada aspek konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga ini menjadi penyebab utama ekonomi RI mengalami minus 3.49% (yoy) di kuartal III. Hal ini dikarenakan aspek konsumsi rumah tangga merupakan aspek penyumbang terbesar dari Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, yaitu sebesar 57%. Pada kuartal II-2020 aspek konsumsi rumah tangga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar minus 5,52% (yoy) dan pada kuartal III2020 aspek ini mengalami kontraksi sebesar minus 4,04%

⁵ Nurul Hidayah, "Alokasi Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Manajemen Akuntansi*, h. 829.

⁶ Heru Kustriyadi Wibawa, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 64.

(yoy). Kontraksi dalam aspek konsumsi rumah tangga ini disebabkan oleh daya beli masyarakat yang rendah.⁷

Pada masa pandemi diduga ada perubahan perilaku konsumsi yang berbeda dalam setiap rumah tangga. Hal ini dikarenakan banyaknya kebutuhan tambahan yang harus dipenuhi ketika menghadapi masa pandemi. Sebut saja kebutuhan kesehatan seperti obat-obatan, masker, handsanitizer, bahkan disinfektan yang harus masuk ke dalam daftar kebutuhan penting selama masa pandemi. Tentu saja kebutuhan semacam itu awalnya tidak termasuk dalam daftar kebutuhan rutin sebelum pandemi. Namun ketika pandemi terjadi, kebutuhan-kebutuhan tersebut lantas menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi guna mencegah penyebaran virus COVID-19.

Kabupaten Lebak merupakan salah satu Kabupaten yang mengalami perubahan tingkat konsumsi selama pandemi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Kabupaten Lebak tahun 2021 mencapai Rp. 21.748.500,00. Jumlah ini meningkat sebanyak 5,4 persen dari jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga pada tahun 2019. Bersamaan dengan hal tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lebak juga mencatat bahwa tingkat kemiskinan Kabupaten Lebak merangkak naik sejak COVID-19. Tercatat pada tahun 2020 ada 120.830 jiwa atau 9,24 persen dengan garis kemiskinan sebesar Rp. 334.50 per kapita per bulan. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2019 dimana sekitar 107.930 jiwa atau 8.30 persen dengan garis kemiskinan sebesar Rp. 298.201 per kapita per bulan. Pola hidup konsumtif menjadi

⁷Wahyu Lestari dkk, "Analisis Perilaku Konsumen Indonesia Selama Pandemi Covid-19", *Journal Of Economics and Business Innovation*, Vol. 2, No. 2, (September 2022), h. 5.

salah satu penyebab kenaikan tingkat kemiskinan, terutama dalam sektor rumah tangga.

Peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga di masa pandemi tak terlepas dari faktor kebutuhan yang bertambah selama pandemi. Masyarakat Kabupaten Lebak terus melakukan segala upaya untuk bertahan di masa pandemi, terutama warga pedesaan.

Berdasarkan statistik Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker), lebih dari 1,4 juta pekerja di Indonesia terkena dampak langsung epidemi Covid-19 (Nurmasari, 2020; Kementerian Ketenagakerjaan, 2020; Rahmadia & Febriyani, 2020). Perempuan paling banyak terkena dampak virus Covid-19 di daerah pedesaan (Susilowati dan Fadhlani, 2020; Widyastuti et al., 2020). Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penyebaran virus Covid-19, daerah pedesaan lebih rentan dibandingkan daerah perkotaan. Selain itu, perlu dicatat bahwa mayoritas masyarakat miskin, sekitar 69%, bertempat tinggal di pedesaan. Selain itu, sebagian besar angkatan kerja, yaitu 64 %, bekerja di sektor pertanian (Bank Dunia, 2011).⁸

Desa Cibuh merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Dalam situasi pandemi COVID-19, Desa Cibuh menjadi salah satu desa yang terdampak pandemi. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Cibuh dibagi kedalam beberapa sektor seperti pertanian, jasa atau perdagangan. Pekerjaan sebagian besar masyarakat Desa Cibuh adalah sebagai buruh, wiraswasta, petani sawah atau perkebunan, serta perdagangan di bidang rumahan dan lainnya. Namun pandemi COVID-19 telah mengubah pola hidup, karakterja, dan pola interaksi sosial.

⁸ Henry Dony Hahury dan Fransisca Sospelisa, "Strategi Penghidupan Rumah Tangga Pedesaan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19", Vol. 6, No. 2, (2021), h.2.

Selain itu banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, kehilangan pelanggan dan tentunya pendapatannya juga menurun.

Desa Cibuah merupakan desa dengan status sosial menengah ke bawah. Bisa dilihat dari mayoritas pekerjaan warga desa adalah sebagai buruh. Hanya sedikit warga yang punya pekerjaan dengan gaji tetap seperti PNS atau pegawai kantoran. Dari penghasilan sebagai buruh, tentu masalah yang utama adalah pendapatan yang tidak tetap. Dalam satu hari, diperkirakan maksimal pendapatan yang mereka dapat berada di kisaran 75-100 ribu rupiah. Itu terjadi ketika sebelum pandemi. Ketika terjadi pandemi, tentu ada perubahan dari penghasilan yang didapat. Saat pandemi, kisaran pendapatan yang mereka dapat menjadi berkurang menjadi 50-75 ribu rupiah, atau bahkan ada yang lebih rendah lagi sekitar 25-50 ribu rupiah per hari. Dari perubahan pendapatan ini, tentu menyebabkan perubahan pola konsumsi dan pengeluaran pendapatan di tiap individu rumah tangga.

Penulis memilih Desa Cibuah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak sebagai objek penelitian. Karena penulis ingin mengamati perilaku konsumsi rumah tangga di masa pandemi COVID-19 dan ingin mengetahui sejauh mana perubahan kebutuhan rumah tangga selama masa pandemi COVID-19. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **ANALISIS PENDAPATAN DAN PERILAKU KONSUMSI RUMAH TANGGA DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Desa Cibuah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak).**

B. Fokus Penelitian

Untuk menjaga fokus dan tetap berpegang pada judul penelitian, maka perlu penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu tentang Analisis Pendapatan dan perilaku Konsumsi Rumah tangga Di masa Pandemi COVID-19 pada ibu rumah tangga Cibuah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak.

C. Rumusan Masalah

Artikulasi yang ringkas diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang diteliti dan mengusulkan pemecahannya, sehingga memudahkan tercapainya hasil yang diinginkan dalam penyusunan temuan penelitian.

1. Apa sumber pendapatan warga Desa Cibuah selama masa pandemi?
2. Bagaimana perilaku konsumsi warga Desa Cibuah selama masa pandemic COVID-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sumber pendapatan warga Desa Cibuah sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi masyarakat Desa Cibuah ketika masa pandemic COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini setidaknya akan memberi manfaat dan berguna dalam dua aspek yaitu :

1. Manfaat Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada akademisi guna menambah khazanah ilmiah,

atau menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut tentang analisis pendapatan dan perilaku konsumsi rumah tangga di masa pandemi COVID-19

2. Manfaat Segi Praktis

a. Bagi Masyarakat

Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan evaluasi bagi masyarakat terutama sektor rumah tangga dalam analisis pendapatan dan perilaku konsumsi rumah tangga di masa pandemi COVID-19

b. Bagi peneliti

Penggunaan informasi mengenai perilaku konsumsi rumah tangga pandemi COVID-19 memberi banyak manfaat, termasuk kesempatan untuk membandingkan konsep teoretis dengan penerapan dunia nyata di bidang ini.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sepanjang proses penulisan skripsi ini, penulis mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan sebagai referensi. Tinjauan literatur berikut ini terdiri dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan oleh penulis dengan pembahasan analisis pendapatan dan perilaku konsumsi rumah tangga di masa pandemi COVID-19. Penulis mengidentifikasi penelitian berikut yang sesuai pembahasan penelitian ini, yaitu:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Peter Garlans Sina (2020) yang berjudul : “*Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi COVID-19*”.⁹ Temuan studi ini menunjukkan bahwa perekonomian domestik

⁹ Peter Garlans Sina, “Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi COVID-19”, *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang*, Vol. 12, No. 2, (2020).

rumah tangga mempunyai potensi untuk bertahan dan memperbaiki kondisi kehidupan. Hal ini dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan rumah tangga yang cermat, program pelatihan pengembangan keterampilan yang beragam, dan kepatuhan terhadap disiplin sistem kesehatan.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Nurul Fauziyyah dan Ilham Ramadhan Ersyafdi (2021) yang berjudul : *“Perilaku Keuangan dan Toleransi Risiko Keuangan Rumah Tangga (Konsumsi dan Investasi) Era COVID-19”*.¹⁰ Menurut penelitian ini, jika seseorang pandai mengatur perilakunya maka ia akan lebih baik dalam membuat rencana keuangan, mengendalikan perilakunya agar tetap sejalan dengan rencana keuangannya, menentukan apakah keadaan saat ini dan apa yang direncanakan berbeda, berusaha untuk mengatur perilakunya, menyelesaikan masalah keuangan apapun yang mungkin timbul dan memantau setiap perbaikan keuangan.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Choiril Anam dan Ning Purnama Sariati (2021) yang berjudul : *“Rasionalitas Konsumsi di Masa Pandemi Perspektif Islam”*.¹¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalitas konsumsi keluarga muslim di era pandemi menuntut individu harus secara progresif mempertimbangkan variasi pendapatan saat mengambil keputusan ekonomi (konsumsi) agar dapat mengonsumsi secara rasional

¹⁰ Nurul Fauziyyah, Ilham Ramadhan Ersyafdi, “Perilaku Keuangan Dan Toleransi Keuangan Rumah Tangga (Konsumsi dan Investasi) Era COVID-19” (Journal Conferences on Economics and Business Inovation Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang 2021)

¹¹ Choiril Anam dan Ning Purnama Sariati, “Rasionalitas Konsumsi Di Masa Pandemi Perspektif Islam”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Kediri*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2021).

sepanjang era pandemi. Penting untuk bereaksi secara tepat dan menyadari fluktuasi keuangan dengan keyakinan yang kuat.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Muji Lestari (2020) yang berjudul: “*Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19*”.¹² Setiap rumah tangga melakukan penyesuaian prioritas pengeluaran konsumsi sesuai dengan berkurangnya pendapatan. Untuk mengantisipasi hal itu, rumah tangga tetap menjaga konsumsi makanan dan minuman, serta menunda pengeluaran transportasi dan akomodasi. Implikasi kebijakan dari pola konsumsi rumah tangga tersebut, kebijakan paling efektif dalam menghadapi krisis saat pandemic yaitu menjaga daya beli rumah tangga melalui bantuan sosial dan perlindungan sosial.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Cholilawati dan Dewi Suliyanthini (2021) yang berjudul : “*Perubahan Perilaku Konsumen Selama Pandemi COVID-19*”¹³. Temuan penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 konsumen mengalami perubahan perilaku khususnya pada kegiatan mencari informasi terkait dengan barang/jasa, pembelian barang/jasa, serta bagaimana mereka menggunakan barang/jasa.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan dengan perilaku konsumsi rumah tangga di masa pandemi walaupun terdapat perbedaan dan persamaan dari kelima peneliti terdahulu. Dari segi teori dan tujuan penelitian, kajian peneliti ini sejalan dengan lima penelitian sebelumnya, yang secara khusus berkonsentrasi pada teori

¹² Muji Lestari, “Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Populer*, Vol.5, (Desember 2020).

¹³ Cholilawati dan Dewi Suliyanthini, “Perubahan Perilaku Konsumen Selama Pandemi COVID-19”, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No.1 (Januari-April 2020).

perilaku ekonomi rumah tangga pada masa pandemi. Perbedaan yang membedakan dari kelima peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah objek penelitian dan metodologi penelitian, dalam penelitian terdahulu di atas, objek penelitian cenderung tertuju kepada masyarakat secara luas sedangkan penulis fokus terhadap perilaku konsumsi rumah tangga di masa pandemi pada ibu rumah tangga Cibuah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak. Metodologi penelitian yang dipakai oleh kelima peneliti terdahulu juga beberapa menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, sementara dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

G. Kerangka Pemikiran

Perilaku konsumsi mengacu pada pemanfaatan barang dan jasa dengan tujuan memuaskan kebutuhan dan mencapai kepuasan pribadi. Kegiatan perekonomian masyarakat tidak lepas dari konsumsi. Motivasi utama manusia dalam melakukan konsumsi adalah memuaskan keinginannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dibedakan menjadi tiga, yaitu faktor ekonomi, demografi dan sosial budaya. Faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap konsumsi antara lain adalah pendapatan rumah tangga dari upah dan gaji, kepemilikan asset atau kekayaan sebagai sumber pendapatan non upah/gaji, ketersediaan pasokan barang, perkiraan kondisi masa depan, tingkat inflasi, tingkat bunga, dan kebijakan pemerintah.

Rumah tangga merupakan pelaku kegiatan konsumsi dengan intensitas tinggi. Hal ini dikarenakan dalam suatu rumah tangga terdiri dari beberapa orang sehingga kegiatan konsumsi rumah tangga sudah pasti lebih banyak dibanding konsumsi secara individu. Tingkat pendapatan suatu rumah tangga mempunyai dampak yang signifikan

terhadap sejauh mana kebutuhan fundamental, sekunder, dan tersier dipenuhi melalui konsumsi atau pengeluaran. Pendapatan rumah tangga yang stabil akan menghasilkan perilaku konsumsi keluarga yang berjalan dengan baik.

Kebutuhan rumah tangga dapat terdiri dari minuman, makanan, kendaraan, pakaian, sewa rumah, hiburan dan lain-lain. Segala bentuk barang atau jasa yang digunakan dalam kegiatan rumah tangga bisa disebut sebagai kebutuhan rumah tangga. Dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, Pandemi COVID-19 tidak sedikit mengubah kebutuhan belanja masyarakat menjadi lebih banyak dan bertambah. Ada perbedaan kebutuhan ketika masa pandemi dan sebelum pandemi. Perbedaan kebutuhan ini didasari oleh keinginan melindungi diri dari wabah yang tengah menjangkit.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan uraian ini dibagi menjadi lima bab guna memberikan gambaran kajian secara menyeluruh. Analisis setiap bab disusun sesuai dengan uraian di bawah ini.

BAB Ke-Satu : PENDAHULUAN

Bab ini akan memberikan gambaran tentang sejarah permasalahan, konseptualisasi, fokus penelitian, tujuan, manfaat, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, dan metodologi penelitian.

BAB Ke-Dua : KAJIAN PUSTAKA

Dalam Landasan teori dan hubungan antara variabel independen dan dependen akan dibahas pada bab ini.

BAB Ke-Tiga : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini merupakan gambaran umum lokasi penelitian, tentang Desa Cibuah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak.

BAB Ke-Empat : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Membahas hasil penelitian, membahas bagaimana Analisis Pendapatan dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga pada ibu rumah tangga Desa Cibuah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak.

BAB Ke-Lima : PENUTUP

Kesimpulan bab ini berisi pembahasan temuan dan saran. Kesimpulan biasanya mencakup ringkasan hasil penelitian secara ringkas, mencakup rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pihak yang akan menggunakan hasil penelitian, dan pihak yang akan melakukan upaya penelitian berikutnya.